

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin < 11 gr% pada Trimester satu dan tiga, atau < 10,5 gr% pada trimester dua. Adapun dampak pada ibu hamil dengan anemia bervariasi dari keluhan yang sangat ringan hingga terjadinya gangguan kelangsungan kehamilan gangguan pada proses persalinan gangguan pada masa nifas, dan gangguan pada janin. Salah satu cara mengatasi anemia yaitu dengan cara pemberian tablet Fe, selain itu alternatif lain untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia dengan mengkonsumsi rebusan daun pucuk labu kuning yang mengandung zat besi yang berguna untuk mengatasi anemia.

Secara global, prevalensi anemia pada wanita hamil menunjukkan angka yang tinggi yaitu sebesar 40,1%. Di beberapa negara di Asia, prevalensi anemia pada ibu hamil juga menunjukkan angka yang cukup tinggi, misalnya Myanmar 53,8%, India 50,1%, Indonesia 42,0%, Thailand 40,2%, Malaysia 37,1%, China 32,4%, Singapura 31,8% dan Philipina 30,3% (World Bank Data, 2016). Sedangkan prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 mengalami peningkatan yaitu sebesar 37,1% pada tahun 2013 menjadi 48,9% pada tahun 2018. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2019 cakupan ibu hamil dengan anemia pada tahun 2018 sebesar 11,67% meningkat dibandingkan pada tahun 2017 yaitu sebanyak 4,9 % (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Salah satu upaya untuk mencegah atau mengatasi anemia dapat dilakukan dengan mengatur pola makan yaitu dengan mengkombinasi dan mengkonsumsi menu makanan yang kaya akan zat besi dan mengandung vitamin C untuk meningkatkan kadar hemoglobin.

Tanaman labu kuning (waluh) merupakan suatu jenis buah yang termasuk kedalam familia Cucurbitaceae, termasuk tanaman semusim yang sekali berbuah langsung mati. Labu kuning salah satu tanaman yang mudah dalam pembibitan,

perawatan, dan hasilnya cukup memberikan nilai ekonomis yang tinggi kepada masyarakat. Labu kuning banyak dibudidayakan di negara Afrika, Amerika, India dan Cina. Labu kuning biasanya tumbuh pada dataran rendah maupun tinggi, ketinggian tempat antara 0 m-1500 m diatas permukaan laut. Di Jawa Barat labu kuning disebut dengan “ Labu Parang”, karena tanaman tersebut merupakan tanaman tahunan yang menjalar (merambat) dengan perantara alat yang berbentuk pipih, batangnya cukup kuat dan panjang terdapat bulu-bulu yang agak tajam (Heliyani, 2012).

Selain buah, daun pucuk labu juga dimanfaatkan masyarakat sebagai sayuran. Kandungan gizi yang terdapat pada daunpucuk labu tidak kalah dengan kandungan gizi yang terdapat pada daging buah labu kuning. Daun pucuk labu mengandung komponen penting seperti protein, karbohidrat, fosfor, kalsium, zat besi, vitamin A, vitamin B, dan vitamin C.

Pucuk daun labu kuning mengandung zat yang berfungsi memperlancar sirkulasi oksigen dalam darah, salah satunya yaitu mengandung zat besi dimana di perlukan untuk pembentukan hemoglobin darah. Vitamin C dan Vitamin A yang memiliki khasiat sebagai antioksidan. Vitamin C juga membantu proses penyerapan zat besi, sehingga dapat membantu peningkatan kadar hemoglobin darah.

Berdasarkan penelitian., Dina Aprilia, (2021) tentang pengaruh pemberian daun pucuk labu kuning terhadap peningkatan kadar hb pada ibu hamil, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata Hb sebelum dilakukan intervensi adalah 10,429 gr% dan kadar hb sesudah intervensi adalah 11,8 gr%. Ada pengaruh kadar Hb ibu hamil sebelum dengan sesudah intervensi, dari uji statistic didapatkan p-value 0,000 ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh daun rebusan pucuk labu kuning terhadap peningkatan kadar Hb.

Hasil uji statistik pada penelitian Rulfia Desi Maria, dan Ayu Dewi (2015) yang menggunakan Independent sample T-test di dapatkan hasil p value = 0,037 ($p < 0,05$) yang menunjukan adanya perbedaan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol terhadap perubahan kadar hemoglobin. Kandungan mineral terpenting yang terkandung dalam daun pucuk labu mengandung zat besi, ini sangat penting untuk mengatasi anemia. Dalam 100 gram daun pucuk labu kuning memiliki 4 mg zat besi, dan setelah di rebus kadar zat besi dalam 100 gr daun pucuk

labu kuning yaitu sebanyak 3,20 mg (United States Department Of Agricultur).

Hasil uji statistik pada penelitian Nur Alfi Fuziah (2021) didapatkan nilai p value pada kelompok intervensi sebesar $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian daun pucuk labu kuning sebanyak 75 gr/hari selama 10 hari berturut-turut terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III dengan anemia di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Lampung Selatan tahun 2021.

Berdasarkan justifikasi penulis saat melakukan Praktik Klinik Kebidanan di PMB Redinse, terdapat 8 dari 10 ibu hamil yang mengalami anemia dan belum mengetahui bagaimana penanganan anemia dengan menggunakan bahan alami seperti pemberian rebusan daun pucuk labu ini.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk memberikan asuhan dan mengetahui “Pengaruh pemberian daun pucuk labu kuning terhadap peningkatan kadar hb ibu hamil”. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil judul “Penerapan Pemberian Rebusan Daun Pucuk Labu Kuning Terhadap Peningkatan Kadar HB Ibu Hamil Trimester III”. Harapan penulis, dengan menyusun Laporan Tugas Akhir ini, mampu meningkatkan kadar hb pada ibu hamil dengan upaya berwawasan entrepreneur sesuai dengan Visi Program Studi Diploma III Kebidanan Tanjungkarang.

B. Rumusan Masalah

Anemia merupakan salah satu penyebab persentase tertinggi dari kematian ibu yang menyebabkan perdarahan. Penanganan yang dilakukan untuk meningkatkan kadar hb pada ibu hamil menggunakan metode non-farmakologis di Indonesia belum banyak diterapkan. Oleh karena itu penulis merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut: “Apakah Rebusan Daun Pucuk Labu Kuning Dapat Meningkatkan Kadar HB Pada Ibu Hamil ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan menggunakan Penerapan Pemberian Rebusan Daun Pucuk Labu Kuning Terhadap

Peningkatan Kadar HB Ibu Hamil Trimester III menggunakan manajemen asuhan kebidanan dan teknik pengumpulan data yang mengacu pada 7 langkah varney dengan menggunakan metode SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian data pada ibu hamil dengan penerapan pemberian rebusan daun pucuk labu kuning dalam meningkatkan kadar hb ibu hamil
- b. Menginterpretasikan data untuk mengidentifikasi masalah ibu hamil dengan penatalaksanaan pemberian rebusan daun pucuk labu kuning.
- c. Merumuskan diagnosa potensial yang terjadi berdasarkan masalah yang sudah diidentifikasi.
- d. Merumuskan kebutuhan tindakan segera secara mandiri, berdasarkan kondisi pasien.
- e. Menyusun rencana asuhan secara keseluruhan dengan tepat dan rasional berdasarkan masalah dan kebutuhan pasien dengan penatalaksanaan pemberian rebusan daun pucuk labu kuning dalam meningkatkan kadar hb ibu hamil
- f. Melaksanakan tindakan kebidanan sesuai dengan masalah dan kebutuhan pasien dengan penatalaksanaan pemberian rebusan daun pucuk labu kuning dalam meningkatkan kadar hb ibu hamil
- g. Mengevaluasi hasil tindakan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu hamil. Dengan penatalaksanaan pemberian rebusan daun pucuk labu kuning dalam meningkatkan kadar hb ibu hamil
- h. Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan dengan metode SOAP.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, ilmu, wawasan, dan pengalaman bagi penulis terhadap studi kasus mengenai penatalaksanaan asuhan kebidanan pada ibu

hamil dengan penerapan pemberian rebusan daun pucuk labu kuning dalam meningkatkan kadar hb ibu hamil trimester III.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi PMB

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pelayanan kebidanan dengan menerapkan dan mengajarkan pemberian rebusan daun pucuk labu kuning dalam meningkatkan kadar hb ibu hamil trimester III, sehingga membuat ibu hamil merasa lebih nyaman.

b. Bagi Institusi Pendidikan D3 Kebidanan Potekkes TJK.

Sebagai bahan kajian terhadap materi asuhan kebidanan serta referensi bagi mahasiswa lain dalam memahami dan menambah pengetahuan tentang penatalaksanaan pemberian rebusan daun pucuk labu kuning dalam meningkatkan kadar hb ibu hamil trimester III. Dan dari hasil Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan bagi mahasiswa lainnya.

c. Bagi Penulis Lain

Sebagai bahan informasi dan referensi bagi penulis lain yang akan mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan pemberian rebusan daun pucuk labu kuning dalam meningkatkan kadar hb ibu hamil trimester III. Sehingga metode ini dapat berkembang lebih baik di kemudian hari dan terus menginspirasi setiap pembaca.

E. Ruang Lingkup

Sasaran dalam memberikan Asuhan Kebidanan ini ditujukan kepada ibu hamil primipara yang sedang dalam proses kehamilan 32 minggu/trimester III yang akan diberikan asuhan menggunakan penerapan pemberian rebusan daun pucuk labu kuning dalam meningkatkan kadar hb. Dalam menerapkan asuhan kebidanan ini menggunakan 7 Langkah Varney dan metode pendokumentasian menggunakan SOAP. Penerapan asuhan ini diberikan pada 1-14 Maret 2022 dan dilakukan di PMB Redinse Sitorus.